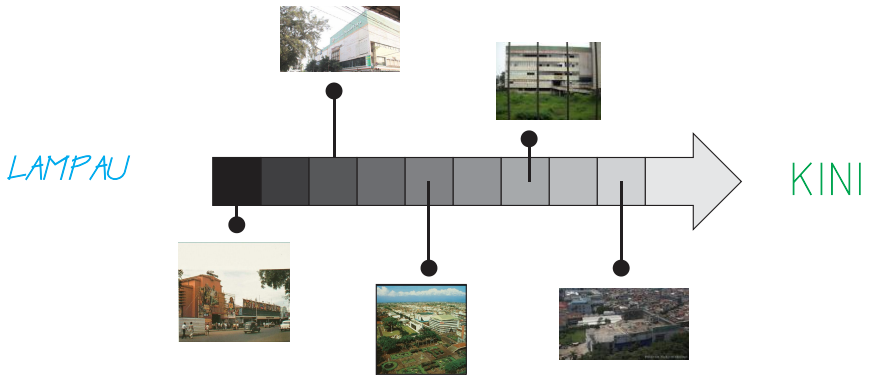
BAB III
ELABORASI TEMA

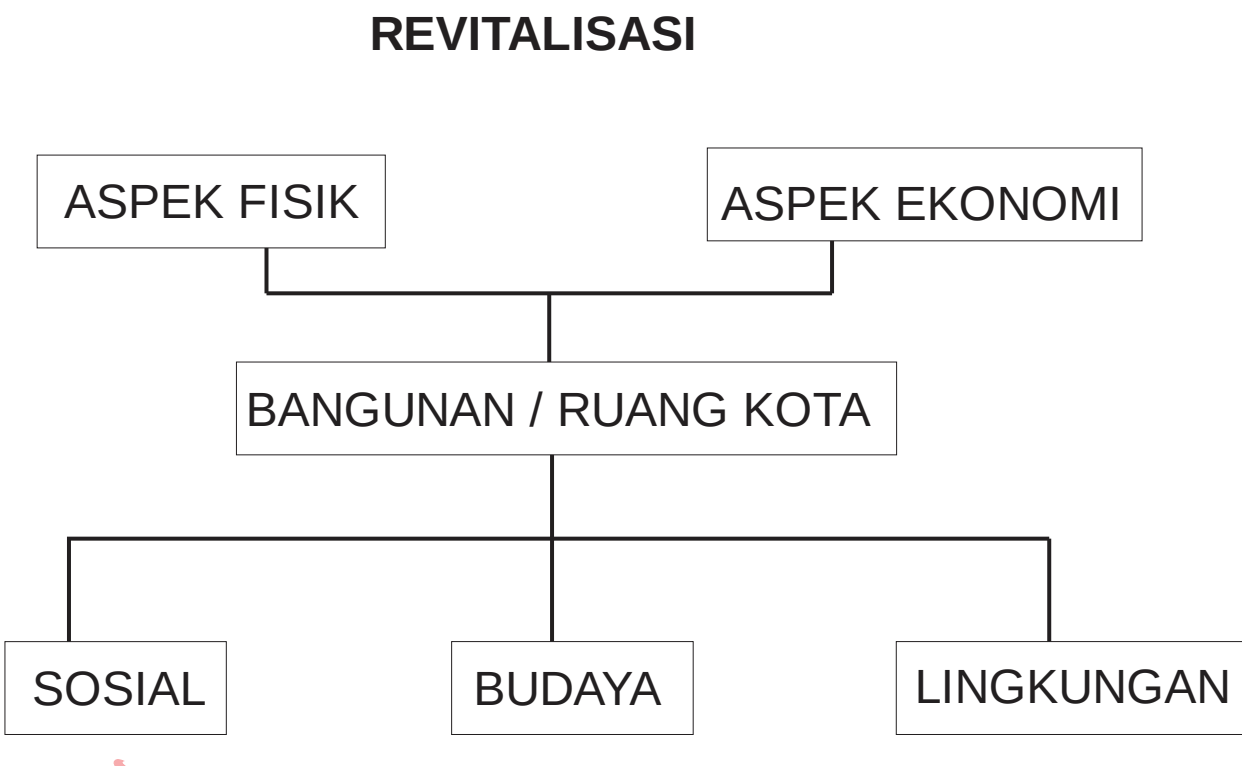
3.1 Pengertian

TEMA : REVITALISASI



Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya 12 keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2002).





3.2 Interprestasi Tema

Penerapan Reservasi pada site Palaguna melalui pendekatan perancangan, yaitu :

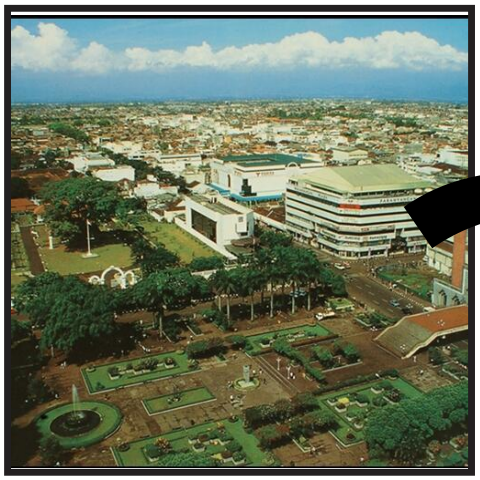
Mengembalikan kembali fungsi awal dari site tersebut, dimana mall Palaguna sebelumnya memiliki nilai sejarah bagi Kota Bandung. Selain itu juga karena mall tersebut juga berada di kawasan yang memiliki banyak nilai sejarah bagi kota Bandung, sehingga sangat di sayangkan bila saat ini mall tersebut mati dan sitenya pun saat ini berubah fungsi menjadi lahan parkir bis.

Mengembalikan fungsi awal dari tempat tersebut dengan memasukan fungsi-fungsi atau kegiatan dan fasilitas di dalamnya yang hamper sama dengan yang seblumnya tetapi dipadukan dengan beberapa fasilitas dan konsep desain bangunan yang modern seiiring dengan berkembangnya zaman.





Gambar 3.1 Plaza Palaguna
Sumber : www.historicalbdg.com



Gambar 3.2 Plaza Palaguna
Sumber : www.historicalbdg.com



3.3 Studi Banding Tema Sejenis





Gambar 3.3 Braga Citywalk
Sumber : www.bandungturism.com

Kawasan Braga mulai berkembang menjadi kawasan pertokoan pada periode 1900-1940, setelah periode tersebut pamor Braga menghilang seiring dengan perkembangan jaman dan dibangunnya pusat perbelanjaan di Kota bandung. Untuk membuat Braga menjadi pusat perekonomian dan ramai oleh pengunjung, maka kawasan Braga di revitalisasi berdasarkan kawasan Braga pada masa kejayaannya, yaitu sekitar tahun 1920-1940an. Karena pada saat ini pusat perdagangan, fashion, politik terdapat di kawasan Braga. Nilai histori akan dikembalikan pada Braga saat ini, yaitu sebagai pusat fashion, perbelanjaan, dan lain-lain. Potensi-potensi yang ada di Braga dan kota Bandung akan membuat kegiatan Braga dan fungsi kawasan Braga menjadi beragam, tetapi masih disesuaikan dengan nilai histori pada tahun 1920-1940an.

Menambahkan fasilitas-fasilitas tambahan untuk menunjang kegiatan yang ada di Braga, melihat pada sejarah yang ada. Pembangunan pada kawasan ini diatur pada peraturan yang saat itu berlaku yaitu pembangunan harus dibangun dengan menggunakan desain gaya Barat atau gaya yang popular saat itu adalah langgam Art Deco.